

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai “Analisis Kemitraan Bisnis Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Produsen Kopi Margamulya”, serta merujuk pada rumusan dan tujuan penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. KPKM menjalin berbagai bentuk kemitraan bisnis dengan pihak eksternal, seperti LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan), Bank Indonesia, lembaga pembibitan, dan dinas terkait. Bentuk kemitraan ini mencakup kerja sama dalam bidang pembiayaan, penyediaan bibit kopi, pelatihan dan pendampingan teknis, serta penyaluran hasil panen. Kemitraan ini bersifat saling menguntungkan dan bertujuan untuk mendukung keberlanjutan usaha koperasi dan anggotanya.
2. Proses pelaksanaan kemitraan bisnis antara KPKM dengan mitra eksternal dilaksanakan melalui serangkaian tahapan mulai dari penjajakan, pembentukan kesepakatan, pelaksanaan program bersama, hingga evaluasi secara berkala. Komunikasi aktif dan transparansi menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kemitraan ini.
3. Mengenai Pengaruh Kemitraan Bisnis terhadap Partisipasi Anggota setelah melalui uji kualitas data dan memenuhi seluruh asumsi klasik, analisis regresi menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Produsen Kopi Margamulya. Hal ini dibuktikan dari hasil uji simultan (Uji F) maupun uji parsial (Uji t), di mana tidak ada

satupun indikator kemitraan bisnis dengan anggota (Penyediaan sarana produksi, Dukungan pembiayaan, Pelatihan teknis, Pendampingan usaha, Keterlibatan dalam program perhutanan sosial, Akses pasar, Nilai jual produk Meningkat, dan Hubungan timbal balik) yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggota. Meskipun implementasi kemitraan internal dinilai baik, faktor-faktor kemitraan internal yang diteliti dalam model ini belum menjadi pendorong utama yang signifikan terhadap partisipasi anggota yang masih rendah.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan saran berikut yang terbagi dalam dua kategori: saran teoritis dan saran praktis

Saran Teoritis :

1. Disarankan kepada peneliti lain untuk memperbanyak sumber-sumber referensi dan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan kemitraan bisnis dengan partisipasi anggota.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor tambahan yang dapat berkontribusi pada peningkatan partisipasi anggota dalam kemitraan bisnis.

Saran Praktis :

1. Mengidentifikasi Faktor Pendorong Partisipasi Lainnya: Koperasi perlu melakukan evaluasi lebih lanjut atau penelitian internal untuk mengidentifikasi

faktor-faktor lain di luar indikator kemitraan bisnis yang diukur yang mungkin lebih dominan dalam mendorong partisipasi anggota.

2. Meningkatkan Sinergi Kemitraan Eksternal untuk Manfaat Internal: KPKM perlu secara strategis mengevaluasi dan memperkuat kemitraan mereka dengan pihak eksternal (misalnya dengan pembeli besar, lembaga keuangan, atau penyedia teknologi). Kualitas kemitraan eksternal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan dan manfaat yang diberikan kepada anggota (seperti peningkatan akses pasar, perbaikan kualitas produk, atau stabilitas harga), yang pada gilirannya dapat menjadi insentif kuat untuk meningkatkan partisipasi anggota.
3. Evaluasi Efektivitas Program Kemitraan Internal: Evaluasi berkala terhadap program-program kemitraan internal (penyediaan sarana, dukungan pembiayaan, pelatihan) perlu dilakukan untuk memastikan relevansi dan dampak maksimalnya, mengingat hasil penelitian menunjukkan belum adanya pengaruh signifikan.
4. Fokus pada Kualitas Komunikasi dan Kepercayaan: Membangun komunikasi yang lebih transparan dan hubungan kepercayaan yang kuat antara manajemen koperasi dan anggota juga krusial untuk mendorong partisipasi
5. Pendekatan Metode Campuran (*Mixed Methods*): Menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif (misalnya wawancara mendalam atau *Focus Group Discussion/FGD*) dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai persepsi anggota dan alasan di balik tingkat partisipasi mereka, terutama untuk

menggali mengapa kemitraan yang ada belum signifikan memengaruhi partisipasi.

6. Studi Kasus Multi-Koperasi: Melakukan penelitian pada beberapa koperasi dengan karakteristik berbeda dapat memberikan wawasan komparatif dan generalisasi yang lebih luas.
7. Mengembangkan Model Koperasi Multipihak: KPKM disarankan untuk bertransformasi menjadi koperasi multipihak (*multi-stakeholder cooperative*) yang melibatkan tidak hanya petani anggota, tetapi juga mitra eksternal, pembeli, dan pihak pendukung lainnya sebagai pemangku kepentingan resmi.
8. Model ini dapat memperluas sumber modal dan jaringan pemasaran, memperkuat komitmen dan keterlibatan mitra karena memiliki posisi formal dalam struktur koperasi, dan memastikan keberlanjutan kemitraan jangka panjang dengan mekanisme pengambilan keputusan yang lebih inklusif..